

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, aktivitas dan tugas membaca merupakan hal yang sangat penting. Pemerolehan pengetahuan para siswa, lebih-lebih mahasiswa banyak dilakukan melalui kegiatan membaca. Oleh karena itu, usaha peningkatan kemampuan dan kemauan membaca para siswa dan para mahasiswa harus mendapat perhatian, khususnya dari kalangan pendidik.

Kehadiran informasi melalui media cetak pada abad modern merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan. Penyerapan informasi, baik itu berupa berita, cerita, maupun ilmu pengetahuan sangat efektif digali melalui media tulis. Kegiatan membaca merupakan pembuka cakrawala ilmu pengetahuan seseorang. Dengan demikian, kegiatan membaca seseorang akan menentukan besar kecilnya pemerolehan ilmu pengetahuan orang tersebut.

Telah sering kita dengar dan kita baca dalam berbagai media tentang rendahnya minat baca di kalangan para siswa khususnya, masyarakat Indonesia pada umumnya. Beragamnya pendapat yang dimuat dalam berbagai media cetak maupun media elektronik tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran berbagai pihak, khususnya di kalangan para pendidik. Sebagaimana kita ketahui, kegiatan membaca sangat erat dengan kegiatan pendidikan. Kegiatan membaca banyak berawal dari kegiatan belajar

mengajar di sekolah. Oleh karena itu, sudah sewajarnya para pendidik memperhatikan kegiatan membaca para siswanya.

Ketika meresmikan gedung Perpustakaan Nasional di Jakarta pada bulan Maret 1989, Presiden Soeharto mengemukakan himbauan, "Kembangkan Cinta Buku dan Gemar Membaca". Himbauan tersebut merupakan salah satu perwujudan kepedulian pemerintah terhadap kegiatan membaca. Disusul dengan program "Bulan Buku Nasional" pada bulan Mei 1995, yang sudah selayaknya mendapat sambutan yang serius dari segenap lapisan masyarakat. Sebagaimana kita ketahui, walaupun kemajuan media elektronik sangat pesat tidak akan dapat menggantikan media cetak sebagai penyimpan dan penyebar informasi yang sangat fleksibel. Oleh karena itu, pemasyarakatan budaya baca harus terus ditingkatkan.

Program "Bulan Buku Nasional" tersebut diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa yang berkualitas dan mandiri, sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakatnya dalam memenuhi kebutuhan pembangunan. Sejalan dengan hal di atas, bangsa Indonesia harus dapat mengantisipasi derasnya arus teknologi dan informasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia harus dapat memanfaatkan segala sarana informasi yang dapat menunjang peningkatan kecerdasan, kemampuan dan kemandirian. Pemasyarakatan budaya baca merupakan langkah tepat untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hanya dengan masyarakat yang melek wacanalalah sumber daya manusia yang berkualitas akan tercipta.

Mahasiswa sebagai generasi pembangunan di masa depan harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengolah berbagai informasi yang setiap hari semakin banyak mengalir baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Sebagaimana dikemukakan Soedjatmoko (1988), upaya untuk meningkatkan kemampuan nasional Indonesia di berbagai bidang tidak hanya bergantung pada sistem pendidikan dan kemampuan untuk meningkatkan mutu dan relevansinya, tetapi bergantung pula pada apa yang dinamakan "kemampuan belajar suatu bangsa". Oleh karena itu, kemampuan dalam mengolah informasi dari berbagai media cetak menuntut kemahiran dan keterampilan secara khusus.

Sejalan dengan pendapat Soedjatmoko di atas, pendidikan memegang kendali untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pembinaan kemampuan belajar suatu bangsa harus terus ditingkatkan dalam berbagai aspek kehidupan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Mahasiswa sebagai calon-calon ilmuwan yang akan membangun negeri tercinta ini harus dibekali cara belajar yang efektif dan efisien agar mereka mampu menyerap dan mengolah berbagai informasi dari berbagai media cetak khususnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Harjasujana (1988) yang menyatakan bahwa ketidakmampuan menampung informasi secara layak tidak hanya tampak pada masyarakat yang berpendidikan rendah tetapi juga pada sebagian besar kaum profesional kita di Indonesia. Oleh karena itu, kebiasaan dan kemampuan membaca pa-

ra mahasiswa harus terus ditingkatkan. Para mahasiswa sebagai calon-calon tenaga profesional harus dapat meningkatkan prestasi dan prestisenya dalam berbagai bidang kehidupan.

Harjasujana dalam pidato pengukuhan jabatan Guru Besar nya tahun 1988 menyatakan bahwa masyarakat profesional menuntut untuk mampu membaca tidak kurang dari 820.000 kata per minggu. Jika kecepatan efektif membaca (KEM) berkisar antara 250 - 500 kata per menit maka waktu yang harus disediakan untuk membaca setiap hari berkisar antara 4 - 8 jam.

Pembinaan kemampuan membaca efektif seperti yang diharapkan di atas harus terus diupayakan oleh berbagai pihak melalui berbagai upaya. Kegiatan membaca merupakan keterampilan yang penguasaannya diperoleh melalui proses yang bertahap. Oleh karena itu, kemampuan membaca dapat diperbaiki dan ditingkatkan setiap saat dengan menggunakan strategi-strategi yang tepat. Namun, kemampuan membaca tersebut akan terwujud apabila didukung oleh minat dan kebiasaan membaca yang baik.

Minat dan kebiasaan membaca seseorang merupakan perwujudan dari suatu proses yang panjang dan lama. Sebagaimana dikemukakan Tampubolon (1991) bahwa minat dan kebiasaan membaca yang baik sebagai bagian penting dari budaya tulisan, tidak mungkin dimiliki dalam waktu yang singkat. Pengembangannya memakan waktu yang relatif lama. Oleh karena itu, pembinaan minat baca harus dilakukan sejak usia dini, sehingga pada usia dewasa ia telah memiliki kemampuan membaca yang baik.

Pembinaan dan pengembangan minat baca harus dimulai dari rumah. Oleh karena itu, orang tua memegang peranan yang sangat menentukan dalam menciptakan anak-anak yang berkualitas. Anggota keluarga yang sering dilihat anak membaca merupakan suatu usaha yang positif untuk menumbuhkan minat baca anak. Begitu pula orang tua yang sering bercerita kepada anak-anaknya sebelum tidur merupakan usaha untuk menumbuhkan minat dan kebiasaan anak membaca. Dari kebiasaan-kebiasaan inilah tumbuh minat dan kebiasaan anak sampai usia dewasa.

Pada usia dewasa, pengembangan minat dan kebiasaan membaca dapat dilakukan melalui disiplin diri. Yang terpenting adalah mendisiplinkan diri agar setiap hari membaca, bukan hanya surat kabar dan majalah tetapi juga buku-buku dan media cetak lainnya. Jika disiplin ini telah berjalan, maka minat baca pun akan tumbuh. Jika minat membaca telah tumbuh, maka kebiasaan membaca pun akan terbentuk.

Pengembangan minat dan kebiasaan membaca harus ditunjang oleh sarana yang memadai, terutama harus tersedianya buku bacaan yang harganya terjangkau oleh masyarakat dan tersedianya sarana-sarana perpustakaan sampai ke tingkat-tingkat desa. Pengadaan buku-buku bacaan yang murah dan berkualitas serta pengadaan sarana perpustakaan yang memadai diharapkan dapat meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat. Melalui bangsa yang literatlah negara ini akan maju. Sebagaimana dikemukakan Harjasujana (1988) bahwa keterampilan membaca merupakan katalisator yang sangat ampuh untuk mendayagunakan sumber daya manusia Indonesia.

Pengajaran membaca di sekolah hendaknya menjadi dasar untuk pengembangan intelektual bangsa. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk menghasilkan orang dewasa yang literat yang mahir membaca dan mau membaca secara teratur. Dengan demikian, guru harus mampu menyadarkan para siswa agar selalu membina dan meningkatkan kualitas diri melalui kegiatan membaca.

Tarigan (1981) mengadakan penelitian tentang minat baca siswa SMA Se-Jawa Barat, yang salah satu hasilnya membuktikan bahwa minat baca siswa SMA di Jawa Barat masih rendah. Faktor penyebab rendahnya minat baca siswa tersebut antara lain disebabkan oleh ketidaklengkapan buku-buku yang tersedia di perpustakaan. Dengan demikian, pengadaan sarana perpustakaan yang lengkap sangat dibutuhkan untuk dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh para pembacanya. Dengan adanya sarana perpustakaan yang lengkap diharapkan dapat membantu menumbuhkan minat baca masyarakat di sekitarnya.

Pembinaan minat dan kebiasaan membaca harus mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak. Apalagi jika memperhatikan hasil penelitian UNESCO (1992) tentang *Reading Literary* terhadap siswa SD di 31 negara yang dijadikan sampel, menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa SD di Indonesia menduduki peringkat ketiga puluh. Bukti ini cukup mengkhawatirkan banyak pihak, karena kita tahu pembangunan Indonesia pada masa yang akan datang terletak di tangan mereka. Dengan demikian, peran lembaga pendidikan, yang mencetak tenaga pengajar menjadi sangat penting.

Guru harus berupaya membina murid-muridnya agar mahir dan mau membaca. Untuk menciptakan siswa yang mahir membaca diperlukan waktu yang cukup. Karena siswa harus banyak dilibatkan dalam kegiatan membaca. Siswa harus sering diberi tugas dan latihan membaca agar mereka terlibat dalam aktivitas membaca. Penelitian Yap (1978) mendukung kondisi di atas, yang membuktikan bahwa intensitas membaca mempunyai pengaruh yang sangat dominan (65%) terhadap kemampuan membaca. Dengan demikian, jelas bahwa tugas dan latihan membaca sangat diperlukan agar mereka dapat terlibat langsung dalam aktivitas membaca.

Abdul Rozak (1989) mengadakan penelitian yang berjudul **Pemahaman Bacaan Dihubungkan dengan Kuantitas Membaca dan Intelegensi terhadap Mahasiswa Jenjang S-1 dan D-3 Semester I Tahun 1988/1989 pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS IKIP Bandung**, mencatat bukti bahwa kuantitas membaca memperlihatkan kontribusi yang berarti dengan tingkat pemahaman bacaan. Berdasarkan kedua hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa anak harus dilibatkan langsung dalam kegiatan membaca.

Aktivitas membaca merupakan aktivitas yang sangat kompleks. Yus Rusyana (1984:208) menyatakan bahwa faktor pembaca dalam peristiwa baca sangat dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, pengalaman, intelegensi, kemahiran berbahasa, keterampilan membaca, dan dorongan serta minat membaca. Oleh karena itu, pembinaan kegiatan membaca merupakan pembinaan yang bersifat integratif antara faktor internal dan faktor

eksternal dari para pembacanya. Kedua faktor tersebut saling bertautan satu sama lain sehingga membentuk semacam koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman terhadap bacaan.

Minat merupakan salah satu faktor internal yang mendasari perilaku seseorang dalam membaca. Sebagaimana pendapat Gilliland yang dikutip Yus Rusyana (1984:209) bahwa kualitas, dan sumber minat serta motivasi seseorang mempengaruhi tingkat motivasi pembaca terhadap bahan bacaan.

Minat dan kemampuan membaca mempunyai hubungan timbal balik yang sangat erat. Seseorang yang memiliki minat dan perhatian yang tinggi terhadap bacaan tertentu akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang tidak menaruh minat terhadap topik tersebut. Sebaliknya orang yang tidak mampu membaca, minat bacanya akan menurun. Oleh karena itu, minat dan kemampuan membaca harus merupakan suatu jalinan yang erat karena keduanya saling menentukan terbentuk tidaknya hal tersebut.

J.U.Nasution, dkk. (1981) mengadakan penelitian tentang Minat Membaca Karya Sastra para Pelajar SMA Negeri di DKI Jakarta, melaporkan bahwa minat membaca karya sastra siswa SMA Negeri di DKI Jakarta masih sangat jauh dari memuaskan. Hanya 2,96% dari seluruh responden (5740 orang) yang telah membaca karya sastra lebih dari 16 judul karya sastra. Selain itu, Yus Rusyana (1984) mengadakan penelitian tentang minat baca siswa SMA Se-Jawa Barat, yang hasilnya membuktikan hal yang hampir sama, bahwa minat baca sebagian besar siswa SMA di Jawa Barat masih rendah.

Memperhatikan kondisi-kondisi seperti dikemukakan di atas, tidak ada jalan lain bagi guru untuk berupaya mencari cara bagaimana menarik dan menumbuhkan minat baca siswa. Pembinaan membaca di sekolah jangan hanya menekankan pada kemandirian siswa membaca tetapi harus dapat pula membina agar anak gemar membaca. Gemar membaca tidak timbul secara alamiah, tetapi akan tumbuh melalui berbagai cara. Guru harus dapat menciptakan situasi yang kondusif yang dapat membina minat dan kebiasaan membaca siswa khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Mahasiswa sebagai anggota masyarakat mempunyai peran yang cukup penting dalam membina dan menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca, baik untuk dirinya maupun untuk masyarakat di sekitarnya. Apalagi mahasiswa yang berada di bawah lembaga kependidikan. Mereka harus dididik menjadi calon-calon pendidik yang handal yang memiliki kemampuan dan dedikasi yang tinggi dalam memajukan bangsa dan negara. Hanya dengan bangsa yang berkualitaslah suatu negara bisa maju dan berkembang.

Berdasarkan hal-hal di ataslah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang minat dan kebiasaan membaca yang dihubungkan dengan tingkat pemahaman dalam membaca pada mahasiswa FKIP Unpas.

1.2 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.2.1 Pembatasan Masalah

Masalah pokok penelitian yang penulis lakukan adalah minat dan kebiasaan membaca mahasiswa yang dihubungkan dengan tingkat pemahaman membaca. Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah penulis kemukakan, betapa besarnya peranan minat dan kebiasaan membaca terhadap pembentukan kemampuan membaca seseorang.

Kemampuan membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang ada dalam diri pembaca maupun faktor yang ada di luar pembaca. Burnes (1985:46) menyatakan secara umum terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pemahaman bacaan. Ketiga faktor tersebut adalah faktor yang berkenaan dengan pembaca, faktor yang berkenaan dengan penulis, dan faktor yang berkenaan dengan teks.

Penelitian yang penulis lakukan berkecenderungan hanya menyoroti faktor yang berkenaan dengan pembaca. Minat baca, kebiasaan membaca, dan tingkat pemahaman, ketiganya berada dalam diri pembaca. Namun, sebenarnya ketiga hal itu tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena proses membaca merupakan proses terpadu dari ketiga faktor tersebut.

Dalam setiap proses membaca, ketiga faktor tersebut terlibat di dalamnya. Seorang pembaca memahami pesan yang disampaikan penulis hanya melalui media tulisnya. Penelitian yang penulis lakukan meneliti bagaimana minat baca dan kebiasaan membaca para mahasiswa. Minat dan kebiasaan ini tumbuh dan berkembang dalam waktu yang relatif lama. Minat dan

kebiasaan yang nampak sekarang setelah menjadi mahasiswa berkembang sejak kecil sampai dewasa.

Minat akan berkembang membentuk suatu kebiasaan. Apabila kegiatan membaca itu dilandasi oleh minat yang tinggi maka akan dilakukan secara tetap dan teratur. Kebiasaan membaca merupakan perilaku membaca seseorang yang menetap dan berlangsung secara otomatis. Rakhmat (1994:43) menyatakan bahwa kebiasaan merupakan hasil pelaziman yang berlangsung pada waktu yang lama. Kegiatan membaca yang sudah merupakan kebiasaan bagi seseorang pun merupakan manifestasi dari proses pembentukan perilaku membaca yang cukup lama.

Knowles (1970:86) memandang bahwa minat merupakan suatu kondisi manusiawi dalam bentuk pilihan yang dinyatakan dengan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap sesuatu objek, kegiatan, gagasan atau orang yang akan memuaskan kebutuhannya. Setiap jenis minat berfungsi untuk memenuhi kebutuhannya. Minat merupakan dasar untuk membentuk suatu kebiasaan. Minat yang kuat terhadap sesuatu yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama dan secara terus menerus, maka akan terbentuklah suatu perilaku yang mendarah daging yang disebut kebiasaan.

Berdasarkan pendapat di atas, minat mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kebiasaan. Minat membaca yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah suatu kondisi mahasiswa tentang motivasi, perhatian, keinginan, dan kegemaran mahasiswa membaca berbagai buku ajar dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi sesuai dengan kedudukannya sebagai mahasiswa.

Sedangkan yang dimaksud kebiasaan membaca adalah suatu perilaku membaca yang sudah mendarah daging dalam diri mahasiswa, baik dalam segi teknik maupun segi intensitas membacanya. Minat dan kebiasaan membaca mahasiswa ini akan dihubungkan dengan tingkat pemahaman mereka terhadap wacana yang dibaca.

Tingkat pemahaman yang akan diuji meliputi tingkat pemahaman literal, pemahaman inferensial, dan pemahaman kritis-al. Pemahaman membaca seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Harjasujana (1992) mengemukakan lima hal yang dapat mempengaruhi pemahaman membaca yakni latar belakang pengalaman, kemampuan berbahasa, kemampuan berpikir, tujuan kegiatan membaca dan berbagai afeksi. Minat dan kebiasaan termasuk faktor afeksi yang dapat mempengaruhi pemahaman membaca seseorang.

Berdasarkan hal tersebut, penulis mencoba meneliti hubungan antara minat dan kebiasaan membaca dengan tingkat pemahaman membaca pada mahasiswa FKIP Unpas. Apakah hasil penelitian yang penulis lakukan ini dapat menunjang hasil penelitian Yap (1978) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca sangat dipengaruhi oleh banyaknya waktu yang digunakan untuk membaca, artinya orang yang memiliki kebiasaan membaca yang baik kemampuan membacanya akan baik.

Jenis wacana yang akan digunakan untuk menguji tingkat pemahaman dalam membaca adalah wacana eksposisi. Hal yang menjadi pertimbangan utama penentuan jenis wacana ini, karena mahasiswa umumnya sangat banyak dihadapkan pada buku-buku ajar yang berisi penjelasan tentang suatu ilmu atau teori.

1.2.1.1 Identifikasi Variabel

Sebagaimana telah penulis kemukakan di atas, masalah penelitian yang penulis lakukan menitikberatkan pada minat membaca dan kebiasaan membaca buku ajar yang dihubungkan dengan tingkat pemahaman membaca.

Dalam permasalahan di atas terdapat dua macam variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini terbagi lagi menjadi dua yakni minat membaca buku ajar dan kebiasaan membaca buku ajar. Sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat pemahaman membaca. Dengan demikian, permasalahan yang akan penulis teliti terdiri atas tiga variabel.

Variabel 1 : Minat membaca buku ajar, dinotasikan dengan X_1 .

Variabel 2 : Kebiasaan membaca buku ajar, dinotasikan dengan X_2 .

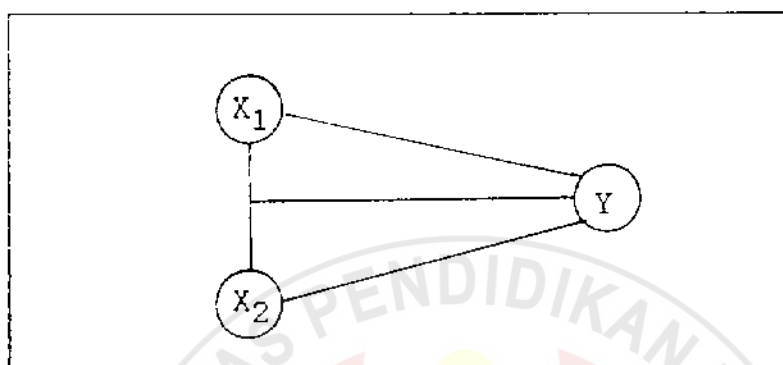
Variabel 3 : Tingkat pemahaman dalam membaca, dinotasikan dengan Y .

1.2.1.2 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah gambaran yang mendasari suatu penelitian. Dalam penelitian yang penulis lakukan, digambarkan tentang hubungan antara variabel yang menjadi masalah penelitian. Paradigma penelitian yang penulis lakukan memberikan gambaran tentang hubungan antara variabel minat membaca buku ajar, kebiasaan membaca buku ajar dan tingkat pemahaman dalam

membaca. Ketiga variabel tersebut penulis gambarkan dalam paradigma sebagai berikut.

Gambar 1 Paradigma Penelitian



Keterangan:

- X₁ : Variabel minat membaca buku ajar
- X₂ : Variabel kebiasaan membaca buku ajar
- Y : Variabel tingkat pemahaman dalam membaca

1.2.1.3 Definisi Operasional

Variabel-variabel yang menjadi pusat perhatian penulis dalam penelitian ini, akan penulis jelaskan pengertian secara operasionalnya. Penjelasan pengertian ini diharapkan dapat menjembatani kesalahpahaman dalam memaknai permasalahan yang penulis teliti.

Variabel pertama yang akan penulis kemukakan adalah minat membaca buku ajar, variabel kedua tentang kebiasaan membaca buku ajar dan variabel ketiga tentang tingkat pemahaman dalam membaca.

a. Minat Membaca Buku Ajar

Minat merupakan salah satu aspek kepribadian yang terbentuk dan berkembang oleh adanya pengaruh pembawaan dan faktor lingkungan. Minat terletak dalam diri individu yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan garis kehidupannya. Proses perubahan minat tersebut dapat disebabkan oleh adanya perubahan pola kehidupannya. Oleh karena itu, minat bersifat dinamis, berubah sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan individu.

Yus Rusyana (1984:192) mengutip pendapat Witherington tentang minat yang berarti sebagai suatu kesadaran seseorang bahwa suatu objek, orang, hal, atau keadaan mempunyai hubungan atau kepentingan baginya. Minat sangat berhubungan erat dengan motivasi. Seseorang yang menaruh minat terhadap suatu objek, orang, hal atau suatu keadaan karena adanya dorongan yang kuat untuk memenuhi kebutuhannya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Tampubolon (1993:41) menyatakan bahwa minat merupakan perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Slameto (1995:57) mengutip pendapat Hilgard tentang minat yang menyatakan, "Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content". Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa minat merupakan kecenderungan yang bersifat tetap untuk memperhatikan dan menyenangkan beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan mendapat perhatian secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Dalam kegiatan membaca, minat memegang peranan yang sangat penting karena minat baca merupakan dasar untuk tumbuh dan berkembangnya kebiasaan membaca. Dengan demikian, minat membaca buku ajar yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah kecenderungan yang bersifat tetap untuk memperhatikan dan menyenangi buku-buku ajar yang merupakan dasar untuk melakukan kegiatan membaca buku ajar secara terus menerus untuk memenuhi informasi yang ia butuhkan.

b. Kebiasaan Membaca Buku Ajar

Minat dan kebiasaan membaca merupakan dua hal yang sangat berkaitan. Minat akan mendasari tumbuh dan berkembangnya suatu kebiasaan. Jika minat terhadap sesuatu tidak tumbuh dalam diri seseorang maka kebiasaan pun tidak akan berkembang pada orang tersebut.

Tampubolon (1993:41) mengungkapkan bahwa kebiasaan merupakan perilaku, yaitu suatu sikap atau kegiatan yang bersifat fisik atau mental, yang telah mendarah daging atau membudaya dalam diri seseorang. Perilaku yang merupakan suatu kebiasaan dapat terbentuk dan timbul dalam waktu yang relatif lama, sehingga perilaku tersebut merupakan suatu hal yang sudah dilakukan secara otomatis. Hal ini sejalan dengan pendapat Witherington yang dikutip Yus Rusyana (1984:192) yang mengungkapkan bahwa kebiasaan adalah cara berbuat yang seragam seperti halnya sikap adalah cara merasa atau berpikir yang seragam atau tetap. Begitu pula Mohamad Surya (1985:28) mengemukakan bahwa kebiasaan merupakan suatu cara individu bertindak yang sifatnya otomatis untuk masa tertentu. Tingkah

laku yang sudah menjadi kebiasaan merupakan fungsi berpikir yang cukup tinggi karena sifatnya sudah relatif menetap.

Berdasarkan pendapat di atas, kebiasaan membaca yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah suatu perilaku membaca buku ajar yang sudah mendarah daging dalam diri seseorang baik dalam segi intensitasnya maupun dalam segi teknik membacanya. Kebiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, bersifat tetap dan bersifat otomatis. Oleh karena itu, penulis menitikberatkan pada segi kuantitas dan segi kualitas kegiatan membacanya.

c. Tingkat Pemahaman dalam Membaca

Pemahaman suatu bacaan merupakan suatu kemampuan yang sangat esensial yang diidamkan setiap pembaca, karena sasaran utama kegiatan membaca adalah untuk memahami apa yang dibaca. Pemahaman suatu wacana merupakan hasil dari suatu proses yang bersifat interaktif, karena pembaca bukan hanya memetik dan mengambil makna dari apa yang dibaca tetapi juga mengadakan pertukaran ide secara interaktif dengan ide yang tertuang dalam wacana yang dibaca.

Pemahaman membaca bukan merupakan proses yang bersifat fisik tetapi merupakan aktivitas kognisi yang tidak dapat dilihat dan diraba. Proses pemahaman tersebut terjadi di dalam pikiran yang melibatkan proses pengolahan antara informasi yang bersifat visual dan nonvisual. Smith (1985:13) menyatakan informasi visual merupakan informasi grafis yang diperoleh melalui indera penglihatan, sedangkan informasi nonvisual adalah informasi yang ada dalam konsep berpikir para pembaca.

Dengan demikian, jelas bahwa pemahaman membaca tersebut merupakan proses kognisi.

Sejalan dengan hal itu, Barret (1972) mengemukakan terdapat empat jenjang kemampuan dalam proses pemahaman bacaan, yakni pemahaman literal, pemahaman inferensial, pemahaman kritikal dan pemahaman apresiasi. Pemahaman literal adalah pemahaman terhadap hal-hal yang dinyatakan secara eksplisit di dalam bacaan. Pemahaman inferensial adalah pemahaman terhadap hal-hal yang tidak dinyatakan secara eksplisit, tetapi tersirat dalam keseluruhan bacaan. Pembaca harus dapat menghubungkan fakta yang tersurat dengan fakta yang tersirat untuk sampai pada satu kesimpulan. Pemahaman kritikal adalah pemahaman yang didasarkan pada kemampuan pembaca dalam menganalisis, membandingkan, dan mengevaluasi informasi yang terdapat dalam suatu bacaan dengan kriteria-kriteria yang tepat. Pemahaman apresiasi adalah pemahaman yang melibatkan tanggapan personal dan emosional terhadap informasi yang terdapat dalam bahan bacaan.

Berdasarkan pendapat itulah, tingkat pemahaman dalam membaca yang penulis maksud menitikberatkan pada tinggi rendahnya kemampuan pembaca memahami wacana secara literal, inferensial, dan kritikal. Tingkat kemampuan apresiasi tidak akan penulis uji, karena pengukuran tingkat pemahaman tersebut memerlukan pengujian khusus yang bukan dengan tes objektif. Ketiga tingkat pemahaman membacatersebut diuji dengan tes pilihan ganda kompleks yang meliputi ketiga tingkat

pemahaman di atas. Mengacu pada konsep belajar tuntas yang dikemukakan Harjasujana (1988) persentase tingkat penguasaan yang dicapai mahasiswa diklasifikasikan ke dalam empat kategori yakni:

90% - 100%	————	Baik sekali
80% - 89%	————	Baik
70% - 79%	————	Cukup
0% - 69%	————	Kurang

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, permasalahan penelitian yang penulis lakukan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut.

- 1) Tinggikah minat membaca buku ajar mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan Bandung?
- 2) Baikkah kebiasaan membaca buku ajar mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan Bandung?
- 3) Tinggikah tingkat pemahaman dalam membaca mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan Bandung?
- 4) Adakah hubungan yang positif antara minat membaca buku ajar dengan tingkat pemahaman dalam membaca pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan Bandung?

- 5) Adakah hubungan yang positif antara kebiasaan membaca buku ajar dengan tingkat pemahaman dalam membaca pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan Bandung?
- 6) Adakah hubungan yang positif antara minat membaca buku ajar dengan kebiasaan membaca buku ajar pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan Bandung?
- 7) Adakah hubungan yang positif antara minat membaca buku ajar, kebiasaan membaca buku ajar secara bersama-sama dengan tingkat pemahaman dalam membaca pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan Bandung?
- 8) Adakah perbedaan hubungan antara minat membaca buku ajar dengan kebiasaan membaca buku ajar terhadap tingkat pemahaman dalam membaca?

1.3 Anggapan Dasar dan Hipotesis

1.3.1 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian yang penulis lakukan adalah:

- 1) Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang banyak memberikan manfaat dalam kehidupan manusia. Kegiatan membaca merupakan kunci pembuka gudang informasi yang masuk ke negara kita setiap hari. Dengan membaca, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu,

kegiatan membaca harus mendapat perhatian dari berbagai pihak.

- 2) Minat dan kebiasaan membaca merupakan faktor yang ikut menentukan kemampuan membaca seseorang. Ketiadaan minat baca yang baik akan berdampak negatif pada kemampuan membaca. Begitu pula kemampuan membaca harus didukung oleh kebiasaan membaca yang baik. Oleh karena itu, minat dan kebiasaan membaca seseorang akan menentukan kemampuan membacanya.
- 3) Kemampuan membaca seseorang sangat ditentukan oleh banyaknya waktu yang digunakan untuk membaca. Timbulnya kesadaran akan pemanfaatan waktu yang digunakan untuk membaca sangat ditentukan oleh timbulnya rasa senang dalam diri seseorang melakukan kegiatan membaca.
- 4) Pembinaan minat dan kebiasaan membaca harus dilakukan sedini mungkin dan berlangsung terus menerus, baik melalui disiplin diri maupun melalui bantuan pihak luar dengan ditunjang oleh penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Minat dan kebiasaan membaca seseorang akan tumbuh dan berkembang sepanjang garis kehidupannya.
- 5) Ketidakmampuan seseorang dalam membaca dapat menurunkan minat baca orang tersebut. Ketidakmampuan membaca tersebut dapat disebabkan oleh sulitnya bahan bacaan yang dibaca. Oleh karena itu, pemilihan bahan yang sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa dan pengetahuan pembaca mutlak diperlukan. Tersedianya bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan jiwa dan pengetahuan pembaca dapat

menumbuhkan kesenangan dan kerudahan dalam membaca, sehingga secara tidak langsung akan dapat menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca yang baik.

- 6) Mahasiswa FKIP sebagai kader bangsa yang akan terjun membina dan mendidik generasi muda, harus membekali diri dengan kebiasaan dan keterampilan menyerap berbagai informasi dari berbagai media cetak sehingga bukan saja bermanfaat bagi kepentingan dirinya, tetapi dapat menjadi model bagi murid-muridnya.

1.3.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah penulis kemukakan di atas, hipotesis penelitian yang penulis lakukan dirumuskan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif antara minat membaca buku ajar dengan tingkat pemahaman dalam membaca pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan Bandung.
2. Terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan membaca buku ajar dengan tingkat pemahaman dalam membaca pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan Bandung.
3. Terdapat hubungan yang positif antara minat membaca buku ajar dengan kebiasaan membaca buku ajar pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.

4. Terdapat hubungan yang positif antara minat membaca buku ajar dan kebiasaan membaca buku ajar secara bersama-sama dengan tingkat pemahaman dalam membaca pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan Bandung.
5. Terdapat perbedaan hubungan antara minat membaca buku ajar dengan kebiasaan membaca buku ajar terhadap tingkat pemahaman dalam membaca.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, khususnya untuk peneliti, maupun untuk para mahasiswa, lembaga pendidikan maupun untuk para peneliti lainnya yang selalu menaruh perhatian pada kegiatan membaca.

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang tinggi rendahnya minat dan kebiasaan membaca para mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan Bandung. Hasil penelitian ini dapat memberikan rambu-rambu terhadap terciptanya model pembinaan minat dan kebiasaan membaca yang memadai untuk diterapkan di perguruan tinggi.

Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat pada lembaga pendidikan, khususnya di lingkungan Universitas Pasundan Bandung untuk tetap eksis memperhatikan kualitas lulusan yang profesional, sehingga

penyediaan segala sarana dan fasilitas yang dapat menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca terus dilakukan.

Bagi para mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kegiatan membaca sesuai dengan peran dan kedudukannya sebagai mahasiswa. Sadar akan kedudukannya sebagai mahasiswa, maka pembinaan minat dan kebiasaan membaca melalui disiplin diri akan meningkat.

Lebih khusus lagi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti lainnya, atau para pembaca yang selalu menaruh perhatian yang baik terhadap perkembangan aktivitas membaca, sehingga selalu berupaya melakukan pembinaan minat dan kebiasaan membaca baik untuk anak didiknya maupun masyarakat pada umumnya. Terciptanya masyarakat yang memiliki budaya baca yang tinggi merupakan harapan kita semua sebagai bangsa dan negara yang selalu ingin terus maju menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas membaca di kalangan mahasiswa. Apakah mereka menyadari akan peran dan fungsi informasi dalam era globalisasi ini. Oleh karena itu, masyarakat dituntut untuk memiliki kemandirian dalam menyerap berbagai informasi.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan:

- 1) memperoleh gambaran yang jelas tentang minat membaca buku ajar para mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan Bandung;
- 2) memperoleh gambaran yang jelas tentang kebiasaan membaca mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan Bandung;
- 3) memperoleh gambaran empiris tentang ada atau tidak adanya hubungan antara minat membaca buku ajar, kebiasaan membaca buku ajar dengan tingkat pemahaman dalam membaca pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan Bandung.

Itulah tujuan penelitian yang penulis lakukan. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi minat membaca buku ajar, kebiasaan membaca buku ajar dan tingkat pemahaman dalam membaca para mahasiswa di lingkungan FKIP Universitas Pasundan Bandung.